

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan pendahuluan terhadap penelitian yang memaparkan tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika organisasi skripsi. Berikut keenam paparan tersebut.

1.1 Latar Belakang

Proses komunikasi menggunakan bahasa sebagai instrumen untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau ide yang ada di kepala. Pertukaran atau proses transmisi sebuah informasi dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) terjadi dalam komunikasi tersebut. Sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupan bersosial untuk tetap terhubung dengan manusia lainnya, komunikator perlu memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan pesan dengan jelas, demikian juga dengan komunikan yang secara aktif menyerap pesan tersebut. Namun terkadang, alih-alih menyampaikan secara langsung dan jelas, seseorang memilih untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam ujaran yang dilakukannya. Penyimpangan tersebut mengacu kepada prinsip kerja sama yakni, sebuah prinsip yang memandu antara komunikator dan komunikan agar kooperatif dalam suatu percakapan yang dikembangkan oleh filsuf H.P. Grice pada tahun 1975. Grice (1989) menyatakan prinsip kerja sama sebagai berikut: *“Make your conversational contribution such as is required, at the stage at which it occurs, by the accepted purpose or direction of talk exchange in which you are engaged”*.

Grice (1975) mengelola prinsip kerja sama ini dengan aturan empat maksim percakapan yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Untuk berkomunikasi dengan baik, setiap lawan bicara diharapkan mengikuti aturan tersebut dalam setiap percakapan. Namun, aturan ini kerap dilanggar dalam komunikasi berdasarkan tujuan interaksi yang dilakukan peserta percakapan, hal ini disebut dengan ketidakpatuhan terhadap maksim atau dikenal dengan melanggar maksim. Melalui Thomas (1995), Grice mengategorikan lima

klasifikasi cara yang dilakukan penutur ketika tidak mematuhi maksim di antaranya, *flouting a maxim*, *violating a maxim*, *opting out a maxim*, *infringing the maxim*, and *suspending the maxim* (pembahasan lebih lanjut dipaparkan dalam bab 2). Banyak peneliti telah melakukan studi tentang penerapan prinsip kerja sama Grice (1975) terhadap anggota masyarakat di antaranya oleh, Brumark (2006), Hanifah (2013), Okanda, *et al.* (2015), dan Aprilidya (2017).

Brumark (2006) mengkaji tuturan tidak langsung dalam percakapan 19 keluarga Swedia dilihat dari perspektif Grice dan mengungkapkan bahwa konsep ketidaklangsungan, tidak mematuhi maksim Grice, jauh lebih kompleks daripada yang disiratkan dalam teori terdahulu (Lakoff, 1973; Grice, 1975; Levinson, 1983). Studi oleh Hanifah (2013) mengkaji bagaimana maksim gagal diamati oleh pengguna Facebook perempuan dan laki-laki dalam melakukan chat percakapan, hasilnya laki-laki cenderung melanggar maksim relevansi, sementara perempuan cenderung melanggar maksim kuantitas. Studi lain oleh Okanda, *et al.* (2015) yang menguji pemahaman maksim Grice pada anak-anak berusia 4-6 tahun dan orang dewasa Jepang menggunakan *Conversational Violations Test (CVT)*, menunjukkan seiring bertambahnya usia anak, mereka menjadi lebih peka terhadap bentuk pelanggaran maksim. Aprilidya (2017) juga mengkaji penerapan prinsip Grice pada anak-anak penyandang *Autism Spectrum Disorder (ASD)*, di mana mereka mampu menjalin komunikasi meski beberapa kasus mereka gagal menghasilkan ujaran yang benar karena kemampuan bahasa mereka.

Prinsip kerja sama Grice (1975) telah digunakan untuk menganalisis berbagai jenis data di mana penggunaan bahasa dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu, karya sastra juga menjadi subjek analisis penelitian. Salah satu bentuk karya sastra selain prosa, puisi, dan drama adalah genre film (Klarer, 2004:56), ini disebabkan semua jenis representasi sinematik film sesuai dengan karakteristik teks sastra yang dapat dijelaskan dalam kerangka tekstual. Demikian, film merupakan sebuah pergerakan kontemporer dari bentuk sastra tekstual ke bentuk sastra visual (Susiati, 2020). Sejumlah studi lainnya terhadap karya sastra khususnya genre film dilakukan oleh antara lain, Dornerus (2006), Siregar (2016), Irawan (2019), dan Dwiwiyanto, *et al.* (2021).

Seperti, acara komedi *That 70's Show* dan drama *Desperate Housewives* menunjukkan bahwa maksim cara dan kuantitas banyak dilanggar untuk menciptakan humor dalam acara komedi, sedangkan maksim kuantitas dan kualitas banyak dilanggar untuk membuat situasi dramatis dalam acara drama, seperti menyembunyikan sesuatu atau menyesatkan pendengarnya (Dornerus, 2006). Studi lain menemukan bahwa karakter Sherlock Holmes di serial televisi BBC *Sherlock* menunjukkan tingginya persentase pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi yang membuatnya cenderung menyembunyikan sesuatu atau informasi (Siregar, 2016). Studi oleh Irawan (2019) yang menjelaskan bahwa fenomena pelanggaran maksim dalam film *Selma* terjadi pada situasi percakapan menegangkan dan penuh emosi yang membuat karakter berhati-hati dengan tuturannya. Melalui analisis tentang dampak pelanggaran maksim dalam serial *Mr. Iglesias*, Dwiwiyanto, *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa pelanggaran maksim yang terjadi tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam percakapan karena percakapan tetap dapat berjalan dengan baik.

Hampir semua kajian studi mengenai prinsip Grice di atas dilakukan tanpa keterlibatan peneliti secara langsung dalam pengumpulan data, sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Metode pengumpulan ini dimaksudkan peneliti sebagai pengamat terhadap pemakaian bahasa dari informan (Mahsun, 2005). Penelitian ini memfokuskan analisis pada interaksi yang terjadi dalam film *Our Little Sister* (2015), seperti bagaimana komunikator atau komunikan mengontrol dan mengatur urutan pembicaraan sebagaimana terlihat pada perilakunya (Morrisan & Wardhany, 2009), namun dalam penelitian ini subjek dibatasi hanya pada tuturan tokoh perempuan saja.

Kajian penggunaan bahasa terhadap gender seperti ini juga pernah dilakukan oleh Hanifah (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan banyak melakukan pelanggaran maksim kuantitas dalam interaksi percakapan mereka sebagai cara untuk menjaga hubungan sosial dengan pengguna lain. Film *Our Little Sister* (2015) karya Hirokazu Koreeda ini sesuai dijadikan sebagai sumber data penelitian, karena cerita yang disajikan ialah potret kehidupan empat saudara perempuan yang tinggal bersama tanpa adanya kehadiran orang tua. Oleh

karena itu, penelitian ini hanya akan menganalisis tuturan keempat tokoh tersebut untuk mencari tahu apakah tokoh perempuan dalam film *Our Little Sister* juga menunjukkan perilaku yang sama seperti dalam penelitian Hanifah (2013). Mengacu kepada teori Grice (1975) yang digunakan, tuturan tokoh yang terindikasi melanggar maksim kerja sama dianalisis dan kemudian dilakukan pengklasifikasian berdasarkan tipe pelanggaran, selain itu, faktor penyebab tokoh melakukan pelanggaran maksim juga diinvestigasi. Hal tersebut akan menjadi petunjuk dalam membuat kesimpulan dari fenomena sosial yang terjadi.

Pendekatan analisis percakapan dengan subjek penelitian genre film, mempelajari percakapan sebagai sumber bahan pengamatan yang kaya tentang bagaimana anggota masyarakat mencapai keteraturan dalam interaksi sehari-hari satu sama lain (Hartley, 2002:4), yang sejalan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi tuturan yang mengandung pelanggaran maksim yang dilakukan oleh keempat tokoh perempuan dalam film *Our Little Sister* (2015). Studi ini diharapkan dapat berkontribusi tidak hanya guna meningkatkan literatur mengenai prinsip kerja sama dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga menjadi perhatian terhadap karakteristik komunikasi yang efektif guna tersampainya pesan atau informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan hal yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang menjadi penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh dalam film *Our Little Sister*?
2. Faktor penyebab apa saja yang membuat tokoh dalam film *Our Little Sister* melakukan pelanggaran prinsip kerja sama?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi subjek penelitian hanya pada tuturan yang dihasilkan oleh keempat tokoh perempuan yang menjadi tokoh utama dalam film *Our Little Sister*. Tokoh tersebut di antaranya, Shachi Kouda, Yoshino Kouda, Chika Kouda, dan Suzu Asano. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan

kepada penggunaan bahasa yang digunakan oleh keempat tokoh tersebut dan mengidentifikasi tuturan mana saja yang menjadi pelanggaran terhadap prinsip kerja sama Grice (1975). Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah tokoh perempuan dalam film *Our Little Sister* menunjukkan perilaku sama seperti dalam penelitian Hanifah (2013) mengenai penggunaan bahasa terhadap gender dan hasil menunjukkan bahwa perempuan banyak melakukan pelanggaran maksimum kuantitas dalam interaksi percakapan mereka sebagai cara untuk menjaga hubungan sosial dengan yang lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh dalam film *Our Little Sister*.
2. Untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh dalam film *Our Little Sister*.

1.5 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini signifikan untuk teori dan praktik. **Berkeaan dengan signifikansi pertama**, yaitu teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur sosiolinguistik terkait pelanggaran prinsip kerja sama Grice (1975) dalam bahasa Jepang yang terjadi pada interaksi percakapan sehari-hari. **Kedua, berkaitan dengan signifikansi praktik pendidikan**, hasil penelitian ini akan memungkinkan praktisi di bidang pendidikan untuk membuat keputusan yang lebih baik serta lebih banyak informasi mengenai pelanggaran prinsip kerja sama sebagai upaya menghindari komunikasi yang tidak ideal dan tidak efisien dalam pengajaran akademik.

1.6 Sistematika Organisasi Skripsi

Skripsi ini disajikan dalam lima bab. Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian dan menjelaskan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian serta

sistematika organisasi skripsi. Bab II adalah kajian pustaka yang memuat teori-teori yang dianggap relevan sebagai acuan dalam bidang penelitian yang dikaji, serta beberapa penelitian terdahulu mengenai pelanggaran prinsip kerja sama sebagai data pendukung dalam penelitian. Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini akan diuraikan paparan mengenai metode penelitian yang akan digunakan termasuk sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data, dan prosedur analisis data yang akan digunakan. Bab IV adalah memaparkan analisis data dan hasil penelitian yang mencakup jawaban dari pertanyaan penelitian dan mendeskripsikannya dengan cara interpretasi data dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu serta teori yang memayungi penelitian ini. Terakhir, Bab V berisi simpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.